

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Amrizal<sup>1</sup>**

*\* Dosen Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta*

*\*[amrizal@stiead.ac.id](mailto:amrizal@stiead.ac.id)*

**Stefi Hajar Nur Rohmah<sup>2</sup>**

*\*Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta*

*\*[princes\\_stevi@yahoo.co.id](mailto:princes_stevi@yahoo.co.id)*

---

### **Abstract**

*The primary objective of all companies is to increase the company value. The high enhancement of company value is the long term goal which has to be achieved by the company which will be reflected from its stock market price. The purpose of this research is to find out (1) The influence of institutional ownership to firm value, (2) The influence of Independent Commissioner to firm value (3) The influence of Audit Committee to firm value (4) The influence Quality Audit to firm value. The sample was 10 plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. Sampel selected using purposive sampling method. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression method. These results indicate: Institutional Ownership significantly affect the value of the company., Board of independent directors did not significantly affect the value of the Audit Company. Komite non significantly affect the value of the company., Quality Audits not significantly affect the value of the company.*

*Keywords: Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Quality Audit, Firm Value*

### **Pendahuluan**

Tujuan utama semua perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa

depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurlela dan Islahudin 2008) karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham suatu perusahaan meningkat. Menurut (Rachmawati dan Hanung, 2007) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran

perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar (market value) ekuitas dapat dihitung dengan mengalikan harga saham harga pasar saham perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Koetin (1997) berpendapat bahwa pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan pada harga pasar saham memiliki kelemahan-kelemahan, pertama, terdapat unsur permainan yang dilakukan spekulator untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat sehingga harga pasar saham naik ataupun merosot tajam. Kedua, harga pasar cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologi atau tindakan irasional investor dalam berinvestasi.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa praktek kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan.

Struktur kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional, dimana kepemilikan institusional tersebut umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan, menurut faizal (2004) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen, kepemilikan institusional memiliki arti untuk pengawasan

manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen, kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank, atau institusi lain, tarjo (2008)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Ernawati dan Puspitasari, 2010)

komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,

audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan dapat mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: (1)

Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah Kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principals* (pemilik modal) dengan *agents* (manajemen). Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principals*) menyewa orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa jasa / layanan untuk kepentingan mereka (*principals*), yaitu melakukan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002). Nilai perusahaan pada dasarnya di

ukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006)

Price to book value (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel 2008).

PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Rasio PBV yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham semakin murah. Hal ini mencerminkan nilai perusahaan rendah. Perusahaan yang harga sahamnya senantiasa tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Dengan kata lain, rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999, dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV,

investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami undervalued atau overvalued, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh deviden dan capital gain yang tinggi (Yulianto, 1998 dalam Pandowo, 2002).

## 1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi interen, Menurut Jensen dan Meckling ( 1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi anatara manajer dan pemegang saham , selain kepemilikan manajemen yang dapat mengawasi secara efektif aktivitas perusahaan, keberadaan kepemilikan institusional juga dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan para investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan memanipulasi laba perusahaan,

pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak

investor institusional sehingga dapat menghalangi opportunistik manajer

Penelitian Smith ( 1996 ) dalam Suranta dan Mudiastuty, 2004 ) menunjukkan bahwa aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini didukung oleh Cruthley et al., (dalam Suranta dan Mudiastuty, 2004) yang menemukan bahwa pengawasan yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.

## 1.3 Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan,kepengurusan, kepemilikan, saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen ( Ernawati dan Puspitasari, 2010 ) Dewan Komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dan pelaksana kebijakan strategis dalam perusahaan serta memberi neasehat kepada dewan direksi. Dalam penelitian ini menekankan pada komposisi keberadaan dewan independen terhadap seluruh jumlah komisaris

### Komite Audit

Suatu Komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya

adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris

( atau dewan pengawas ) dalam menjalankan fungsi pengawasan ( oversight) atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit , Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat, yang anggotanya di angkat oleh dewan komisaris, keanggotaan komite audit sekurang kurangnya terdiri dri 3 orang, di mana seorang diantaranya merupakan Komisaris Independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dan salah satu diantaranya harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan / atau keuangan.

#### Kualitas Audit

Audit merupakan suatu poses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan, Para pengguna laporan keuangan terutama para memegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Alim dkk (2007) yaitu Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang

adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kategori KAP Big Four di indonesia yaitu

KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAAP Drs. Hadi Susanto dan Rekan KAP Haryanto Sahari

KAP KPMG ( Klynveld Peat Marwick Goerdeler ) yang bekerja sama dengan KAP Sidarharta dan Wijaya

KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono

KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satri

#### Perumusan Hipotesis

##### 1.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional di anggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena kepemilikan institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan, Semakin besar

kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen ( Faizal 2004 ), Begitu pula menurut Wening ( 2009 ), semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### 1.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut, Chtourou et al., (2001) menyimpulkan bahwa dewan direksi yang ukurannya besar memonitor proses pelaporan keuangan secara lebih efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan dengan ukuran dewan direksi yang kecil. Hasil penelitian dilakukan oleh Barnhart & Rosenstein (1998) membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari outside director ( Komisaris Independen ) maka semakin tinggi independensi dan efektifitas corporate board sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

H2: Dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### 1.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Menurut FCGI ( 2008)

Menyatakan tanggung jawab komite audit dibidang pengawasan perusahaan ( Corporate Control ) tanggung jawabnya adalah memahami masalah serta hal hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal dengan demikian penurunan nilai perusahaan dapat dihindari dan diminimalisir. Pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku opportunistic manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi financial dapat di cegah. Dengan adanya komite audit nilai perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien

H3: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### 1.8 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan,

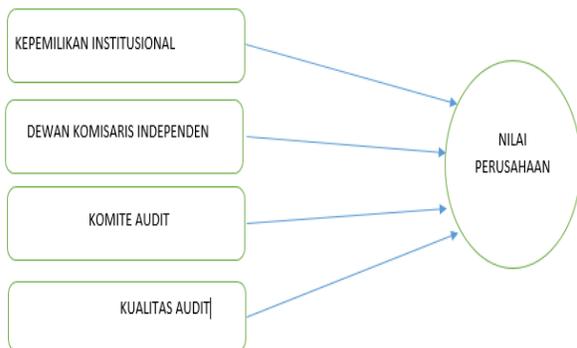
H4: Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### 1.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis

dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## Metode Penelitian

### 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode seleksi sampel menggunakan purposive sampling yaitu sample dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi sample yang dilakukan maka diperoleh sample sebanyak 16 perusahaan sub sektor Perkebunan terdaftar di BEI. Namun, dari 10 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 10 perusahaan yang dilanjutkan untuk proses analisis data. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah selama 5 tahun berturut-turut. Dengan begitu total sampel penelitian sebanyak 10 X 5 tahun = 50 sampel penelitian. Adapun kriteria sample yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Perusahaan Perkebunan yang secara berturut-

turut menyampaikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, data-data tersedia selama periode pengamatan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Total Sampel
1	Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	16 x 5	80
2	Perusahaan yang mendapat kerugian pada periode 2011-2015	3 x 5	-15
3	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut periode 2011-2015	3 x 5	-15
Total perusahaan Sampel			50

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah

Gambar 2. Daftar Tabel Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan Sektor Perkebunan	TGL IPO
1	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk	1997
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk d.h BW Plantation Tbk	2009
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk	2008
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	2011
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	1996
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	2007
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2011
8	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1992
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2000
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	1990

Data sekunder yang berbentuk laporan keuangan lengkap yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Metode Pengukuran Variabel Penelitian

### 3.2.1 Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV). Selaras dengan penelitian Ibrahim dan

Raharja (2012), Juriani dan Rahardjo (2013) menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan. Price to Book Value (PBV) mengukur nilai suatu saham, mengukur nilai perusahaan lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kebijakannya untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Selain Price to Book Value (PBV). nilai perusahaan Price to Book Value (PBV) yang digunakan dalam penelitian dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Price to Book Value (PBV) < 1, Menggambarkan bahwa nilai pasar lebih rendah daripada nilai buku perusahaan. Nilai buku adalah perbandingan modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Markitani, 2012) yang artinya saham dalam kondisi undervalued sehingga harga jual perusahaan menjadi rendah. Hal ini berdampak pada tidak baiknya persepsi investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan.

Price to Book Value (PBV) > 1, Menggambarkan bahwa nilai pasar lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan. Nilai buku adalah perbandingan modal dengan

jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Markitani, 2012) yang artinya saham dalam kondisi overvalued sehingga harga jual perusahaan menjadi tinggi. Hal ini berdampak pada baiknya persepsi investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan.

## 2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pension, atau perusahaan lain ( tarjo, 2008 ) Konsentrasi kepemilikan pada pihak luar perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Adapun rumus yang diperoleh :

$$KI = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh instansi}}{\text{perusahaan lain}}$$

## 2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dan pelaksana kebijakan strategis dalam perusahaan serta memberi neasehat kepada dewan direksi. Dalam penelitian ini menekankan pada komposisi keberadaan dewan independen terhadap seluruh jumlah komisaris . Untuk menghitung proporsi dewan komisaris adalah:

PDKI = Dewan Komisaris Independent

Dewan Komisaris

## 2.4 Komite Audit

Keberadaan komite audit merupakan salah satu kriteria Good Corporate Governance. Komite audit terdiri sekurang kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang kurangnya dua anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komite audit :

UKA = Jumlah komite audit

## 3.2.5 Kualitas Audit

Kualitas Audit yang digunakan dalam penelitian adalah Ukuran KAP ( Kantor Akuntan Publik ) karena nama baik perusahaan sangat lah penting, kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditornya, Kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan KAP Non-Big Four , Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0

Model Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Dewan komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Kualitas Audit

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Multikolinier pada Tabel 2 , Menunjukkan bahwa coefficients kolom collinearity statistics, hasil Tolerance yang dihasilkan seluruhnya diatas 0,10 dan hasil VIF (Variation Inflasi Factor) seluruhnya tidak lebih dari 10, hal ini berarti data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

### 3.2 Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada table 1, maka dapat diperoleh gambaran dari tiap variabel yang diteliti sebagai berikut, Kepemilikan Institusional yang di proksikan dengan KI memiliki nilai rata-rata 0,64 . Dewan Komisaris Independen yang di proksikan dengan PDKI memiliki nilai rata-rata 0,67, Komite Audit yang di proksikan dengan UKA memiliki rata-rata 0,49 dan kualitas Audit yang di proksikan dengan KAP memiliki rata rata 1,56 Sedangkan Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan PBV memiliki nilai rata-rata 0,65

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Multikolinier pada Tabel 2 ,  
 Menunjukkan bahwa coefficients kolom  
 collinearity statistics, hasil Tolerance yang  
 dihasilkan seluruhnya diatas 0,10 dan hasil  
 VIF (Variation Inflasi Factor) seluruhnya  
 tidak lebih dari 10, hal ini berarti data  
 penelitian bebas dari masalah  
 multikolinieritas.

### 3.2 Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada  
 table 1, maka dapat diperoleh gambaran dari  
 tiap variabel yang diteliti sebagai berikut,  
 Kepemilikan Institusional yang di proksikan  
 dengan KI memiliki nilai rata-rata 0,64 .  
 Dewan Komisaris Independen yang di  
 proksikan dengan PDKI memiliki nilai rata-  
 rata 0,67, Komite Audit yang di proksikan  
 dengan UKA memiliki rata-rata 0,49 dan  
 kualitas Audit yang di proksikan dengan  
 KAP memiliki rata rata 1,56 Sedangkan Nilai  
 Perusahaan yang di proksikan dengan PBV  
 memiliki nilai rata-rata 0,65

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y=Nilai Perusahaan	.65	.211	51
X1=Kepemilikan Institusional	.64	.308	51
X2=Dewan Komisaris	.67	.024	51
X3=Komite Audit	.49	.505	51
X4=Kualitas Audit	1.56	1.070	51

### 3.3 Uji Parsial (Persamaan Regresi)

Table 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.350	3.896		-.090	.929	
	X1=Kepemilikan Institusional	2.247	.668	.428	3.364	.002	.910
	X2=Dewan Komisaris	-.062	.432	-.018	-.143	.887	.944
	X3=Komite Audit	.287	5.651	.006	.051	.960	.938
	X4=Kualitas Audit	.612	.268	.291	2.282	.027	.908

a. Dependent Variable: Y=Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan  
 bahwa variable kepemilikan institusional  
 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002  
 dengan arah koefisien positif. Karena nilai sig  
 <0.05, maka terdapat pengaruh yang  
 signifikan antara kepemilikan institusional  
 terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan  
 bahwa variabel dewan komisaris memiliki  
 nilai signifikansi sebesar 0,887 Karena nilai  
 sig >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  
 variabel dewan komisaris tidak berpengaruh  
 secara signifikan.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan  
 bahwa variabel komite audit memiliki nilai  
 signifikansi sebesar 0,960 Karena nilai sig  
 >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  
 variabel komite audit tidak berpengaruh  
 secara signifikan

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan  
 bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai  
 signifikansi sebesar 0,027 Karena nilai sig  
 >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  
 variabel kualitas audit tidak berpengaruh  
 secara signifikan

### 3.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,655	4	4,664	5,719	.001 <sup>b</sup>
	Residual	36,700	45	.816		
	Total	55,355	49			

a. Dependent Variable: Y=Nilai Perusahaan  
 b. Predictors: (Constant), X4=Kualitas Audit, X2=Dewan Komisaris, X3=Komite Audit, X1=Kepemilikan Institusional

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil ( $5,719 > 4,66$ ). Maka hipotesis penelitian diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independen variable terhadap dependen variable. Artinya, secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan

### 3.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.278	.9030789337	.798

a. Predictors: (Constant), X4=Kualitas Audit, X2=Dewan Komisaris, X3=Komite Audit, X1=Kepemilikan Institusional  
 b. Dependent Variable: Y=Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 dapat perolehan R Square sebesar 0.337 atau 33.7%. Artinya proporsi varians dari Nilai Perusahaan yang dijelaskan Profitabilitas, likuiditas dan growth sebesar 33.7 % sedangkan 66.3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah dipaparkan

sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya

1. Kepemilikan Institusional secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Komite Audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kualitas Audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penentuan dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit sedangkan terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dikarenakan oleh keterbatasan waktu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website BEI, tanpa melihat langsung ke perusahaan tersebut beroperasi

Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian lima tahun karena rentang waktu

yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan di bidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **Referensi**

Bintang Asmanda Putra 2009 Pengaruh Kualitas Audit terhadap nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Di Industri Perbankan Indonesia , Fakultas Sebelas Maret Surakarta

Isnin Hariati, Yeney Widya Rihatiningsih, 2013 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan

Terhadap Nilai Perusahaan 2011-2013 , Medan

Khumairoh. Pengaruh Profitabilitas , likuiditas dan Growth terhadap Nilai Perusahaan di BEI tahun 2011-2015)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Stie Ahmad Dahlan

N.P Yani Wulandari dan I Ketut, 2014 Budiarta Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Intergritas Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan , Universitas Udayana (Unud) Bali

Priyastuty, Harning. 2014 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI tahun 2010-2013)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Pasca Dwi Putra dan Sebayang, Minda Muliana dan 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007). Jurnal Bina Akuntansi. (Vol.19, No.2)

Rina Susanti, Titik Mildawati, Pengaruh kepemilikan Manajemen , Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social, Responsibility

Terhadap Nilai Perusahaan, STIE  
Surabaya

Solikahah, Eka Zahra, Kusuma Ratnawati,  
dan Achmad Helmy Djawahir. 2013.  
Pengaruh Leverage dan Investasi  
terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada  
Perusahaan Makanan Dan Minuman  
Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal  
Aplikasi Manajemen. (Vol 11, No.3)

Ugy Soebiantoro. dan Sujoko 2007. Pengaruh  
Struktur Kepemilikan Saham,  
Leverage, Faktor Intern Dan Faktor  
Ekstern terhadap Nilai Perusahaan  
(Studi empirik pada perusahaan  
manufaktur dan non manufaktur di  
Bursa Efek Jakarta). Jurusan Ekonomi  
Manajemen, Fakultas Ekonomi –  
Universitas Kristen Petra

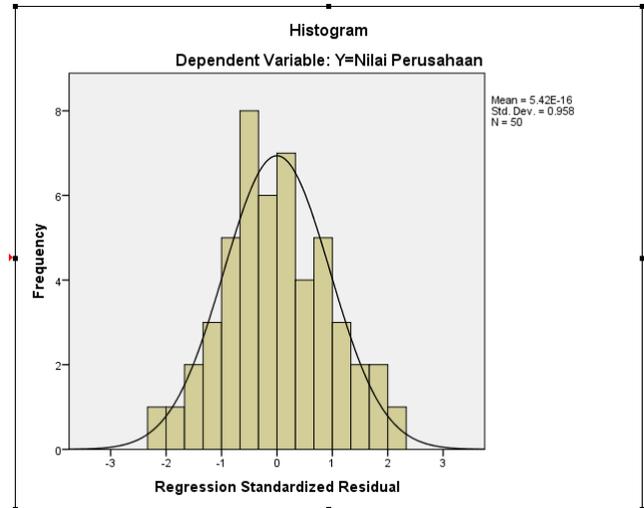
<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.co.id>

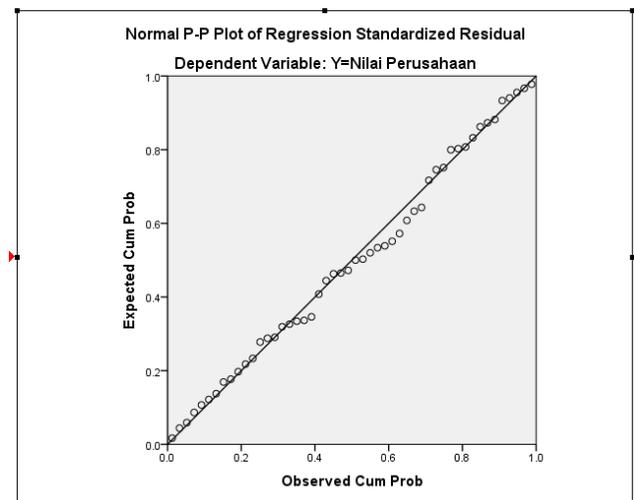
<http://www.yahoo.com>

## LAMPIRAN

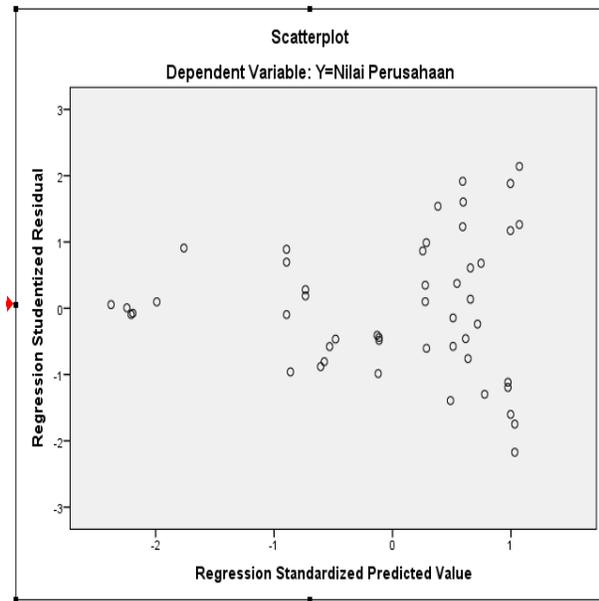
Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized residual



Gambar 3. Scatterplot



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1160201058	2.243200302	1.582225666	.6170200026	50
Std. Predicted Value	-2.376	1.071	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.188	.903	.262	.115	50
Adjusted Predicted Value	.1070518494	2.314804554	1.555056190	.6151783710	49
Residual	-1.91453266	1.812262058	.0000000000	.8654339506	50
Std. Residual	-2.120	2.007	.000	.958	50
Stud. Residual	-2.172	2.141	.008	1.010	49
Deleted Residual	-2.01006937	2.062599182	.0159183748	.9531913761	49
Stud. Deleted Residual	-2.270	2.234	.010	1.028	49
Mahal. Distance	1.134	48.020	3.920	6.805	50
Cook's Distance	.000	.200	.018	.035	49
Centered Leverage Value	.023	.980	.080	.139	50

a. Dependent Variable: Y=Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1=Kepemilikan Institusional	X2=Dewan Komisaris	X3=Komite Audit	X4=Kualitas Audit
1	1	4.347	1.000	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.447	3.117	.00	.00	.05	.00	.00
	3	.154	5.306	.00	.11	.73	.00	.11
	4	.050	9.302	.00	.86	.15	.00	.00
	5	.001	88.093	1.00	.02	.06	.99	.00

a. Dependent Variable: Y=Nilai Perusahaan